

EDUKASI GENERASI BERENCANA (GENRE) DALAM MENGATASI PERNIKAHAN DINI DI DESA BULUSUKA KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO

Ilham Syam^{1*}, Andi Wahyuni², Ayu Annisa³

^{1,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: ilhamsyam56@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Remaja Indonesia masih belum merencanakan kehidupan berkeluarga dengan baik, karena masih banyaknya perilaku remaja yang tidak sehat dan tingginya persentase remaja putri yang menikah. Di Desa Bulusuka juga banyak dijumpai remaja yang belum mempunyai rencana hidup dan yang terjadi remaja tersebut menikah pada usia dini. Usia ideal untuk menikah adalah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.

Tujuan: Untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan Remaja MTs Babul Rajab Bulusuka tentang generasi berencana.

Metode: Tahap pertama memberikan angket Pra kepada remaja putri, tahap kedua memberikan program pendidikan generasi berencana dalam mempersiapkan keluarga berencana dan sejahtera bagi remaja dan tahap ketiga memberikan angket Post kepada remaja putri.

Hasil: Berdasarkan hasil Pra terdapat 13 orang (76,4%) yang berpengetahuan baik dan terdapat 4 orang (23,6%) yang berpengetahuan kurang, sedangkan berdasarkan hasil post terdapat 17 orang (100%) yang berpengetahuan baik.

Kesimpulan: Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah sosial ekonomi, budaya yang telah melekat erat selama beberapa generasi, pendidikan dan pekerjaan. Pernikahan terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan kuatnya keyakinan agama masing-masing mengenai hukum pernikahan.

Kata kunci: Pendidikan, Pernikahan dini, Generasi berencana

PENDAHULUAN

Remaja adalah aset penting bagi negara karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan membawa negara menuju pada kemakmuran. Indonesia sendiri diperkirakan pada tahun 2020-2030 akan mengalami puncak bonus demografi yaitu dimana usia yang angka produktifnya lebih tinggi daripada angka non produktif (Jati, 2015). Generasi berencana akan menyumbangkan kemajuan jika remaja memiliki bekal pendidikan dan kesehatan yang baik, dengan demikian generasi penerus bangsa harus disiapkan sedini mungkin karena jika angka produktifnya banyak namun tidak berkualitas maka yang didapatkan oleh Indonesia adalah bencana demografi.

Lingkungan sangat memengaruhi dalam pertumbuhan remaja, tidak dipungkiri dapat menjadi persoalan bagi perkembangan karakter remaja, hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian McGue (2005) permasalahan yang sering terjadi pada remaja dapat berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik, keluarga, sekolah dan kelompok teman sebaya jika tidak ditinjau lanjuti dan tidak diselesaikan dengan baik akan berdampak negatif pada pematangan karakter. Salah satu hal yang mengancam kualitas karakter remaja adalah pernikahan dini.

Pernikahan dini banyak terjadi diberbagai negara berkembang. Hasil sebuah riset di Zimbabwe menunjukkan sebuah fakta bahwa satu dari tiga gadis di Zimbabwe melakukan pernikahan dibawah usia 18 tahun (Sayi & Sibanda, 2018). Fenomena pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja juga berlangsung di beberapa wilayah di Indonesia, bahkan di beberapa daerah seperti Madura, pernikahan dini sudah dianggap sebagai tradisi dan budaya yang melekat erat selama beberapa generasi (Munawara dkk, 2015). Pernikahan dini merupakan salah satu ancaman serius bagi masa depan remaja baik dari segi kesehatan maupun kesempatan meraih masa depan hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian Tsany (2015) yang menunjukkan bahwa pernikahan dini yang banyak terjadi di Gunungkidul disebabkan pengaruh lingkungan setempat seperti faktor ekonomi, pendidikan dan pekerjaan. Kebiasaan tersebut makin lama makin mengakar sehingga menyebabkan sebuah tren yang terjadi berulang-ulang. Pernikahan terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja dan masih kental dengan kepercayaan agama masing-masing tentang hukum pernikahan.

Remaja Indonesia masih belum melakukan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan baik seperti banyaknya perilaku remaja yang tidak sehat dan tingginya persentase perkawinan wanita usia muda (Projo dan Christiayu, 2014). Di Desa Bulusuka juga masih ditemui remaja yang belum mempunyai perencanaan dalam kehidupan dan yang terjadi remaja melangsungkan pernikahan diusia dini. Menurut BKKBN usia ideal untuk menikah yaitu 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki (Wirdhana dkk, 2014).

Program GenRe merupakan strategi pemerintah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko TRIAD KRR melalui GenRe pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera (BKKBN, 2017). Program GenRe telah diluncurkan sejak beberapa tahun lalu, akan tetapi adanya pandemi COVID 19, sebenarnya tidak menjadi hambatan untuk pembinaan program generasi berencana (GenRe), namun kenyataannya situasi pandemi menyebabkan penurunan pelayanan program generasi berencana (GenRe) secara nasional (BKKBN, 2020). Keadaan ini dikhawatirkan berdampak terhadap terjadi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang menyebabkan terjadinya peningkatan kasus pernikahan dini di Indonesia dikarenakan adanya penurunan pelayanan program generasi berencana (GenRe) secara nasional (BKKBN, 2020).

METODE

Metode pelaksanaan ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN-TEMATIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar pada tanggal 6 juni 2023 di MTs Babul Rajab Bulusuka dengan memberikan edukasi kepada Remaja Putri, Kegiatan ini dimulai mengkombinasikan berbagai cara diantaranya: koordinasi dengan kelompok mitra (survey, diskusi, identifikasi masalah, mencari solusi, dan edukasi). Secara garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dibagi menjadi beberapa tahap

diantaranya tahap pertama memberikan kuesioner *Pre* kepada remaja putri tahap kedua memberikan edukasi program generasi berencana dalam mempersiapkan keluarga yang terencana dan sejahtera bagi para remaja dan tahap ketiga memberikan kuesioner *Post* kepada remaja putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada para Remaja khususnya remaja putri di MTs Babul Rajab Dusun Bontomanai Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba untuk meningkatkan pengetahuan. Sasaran kegiatan pada program generasi berencana agar remaja menghindarkan diri dari pernikahan dini, pencegahan dan dampak pernikahan dini, serta menurunkan jumlah pernikahan dini di Kecamatan Bontoramba. Jumlah peserta yang mengikuti edukasi sebanyak 17 orang. Setelah dilakukan edukasi generasi berencana di Mts Babul rajab Dusun Bontomanai, Desa Bulusuka didapatkan:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Remaja Di MTs Babul Rajab Desa Bulusuka, Kecamatan Bontoramba

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	17	100
Laki-laki	0	0
Total	17	100
Umur	n	%
≤ 11 Tahun	1	5,9
> 11 Tahun	16	94,1
Total	17	100.0
Kelas	n	%
VII	11	64,7
VIII	6	35,3
Total	17	100.0

Sumber : Data primer 2023

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin Perempuan sebanyak 17 orang (100%), karakteristik umur tertinggi yaitu >11 tahun sebanyak 16 orang (94,1%) dan umur terendah yaitu ≤11 tahun sebanyak 1 orang (5,9%), dan karakteristik kelas tertinggi yaitu VII sebanyak 11 orang (64,7%) dan kelas terendah yaitu VIII sebanyak 6 orang (35,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penyuluhan Generasi Berencana Di Desa Bulusuka, Kecamatan Bontoramba

Penyuluhan Generasi Berencana (GenRe)	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik	13	76.4	17	100
Kurang	4	23,6	0	0
Total	17	100,0	17	100

Sumber : Data primer 2023

Tabel 2. menunjukkan distribusi responden berdasarkan hasil Pre terdapat 13 orang (76.4%) yang memiliki pengetahuan baik dan terdapat 4 orang (23.6%) yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan berdasarkan hasil post terdapat 17 orang (100%) yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya, masa remaja menjadi penentu bagaimana masa depan generasi muda berikutnya, dampak negatif dari perkembangan teknologi dan pengaruh dari lingkungan, dapat menimbulkan masalah pernikahan dini dikalangan remaja, salah satunya, dampak penggunaan smartphome yang tidak tepat, Smartphone menjadi sarana para remaja untuk berkenalan dengan lawan jenis diluar.

Ada beberapa media sosial yang digemari oleh remaja di Indonesia, diantaranya Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, path. Facebook di Indonesia merupakan negara yang menempati peringkat keempat dunia, setelah Amerika, India dan Brazil sebagai pengguna media sosial (Jeko, 2017), begitu juga dengan para remaja di kecamatan Bontoramba sebagai besar menggunakan media sosial, perkenalan melelalui dunia maya membawa hubungan antara lawan jenis yang menyebabkan pernikahan dini. Rendahnya tingkat pendidikan dalam menggunakan media pada sebagian besar orang tua menyebabkan tidak bisa melakukan pendampingan kepada anaknya untuk menggunakan teknologi sesuai dengan usia. Orang tua juga kurang mengawasi pendidikan dan pergaulan anak. Jika anak di usia SMP, orang tua menganggap si anak telah mampu untuk mengurus diri sendiri. Jika anak telah memiliki pacar, maka segera dinikahkan agar tidak berhubungan lebih jauh dan mengakibatkan pergaulan di luar nikah.

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab pernikahan dini, menikah sebagai solusi utama khususnya remaja puteri untuk melanjutkan tahap kehidupannya dan tidak lagi menjadi beban keluarga, banyak remaja puteri yang putus sekolah dan tidak memiliki kesempatan untuk mengasah potensi dan keterampilan, sehingga orangtua cenderung menikahkan anaknya dibawah umur.

Untuk mengatasi pernikahan dini di Kecamatan Bontoramba perlu adanya edukasi program Generasi Berencana yang dibentuk oleh BKKBN termasuk Jeneponto untuk dapat teraktualisasinya program Generasi Berencana (GenRe) yang merupakan salah satu program pengendalian penduduk dengan sasaran para remaja untuk mempersiapkan kehidupan keluarga bagi remaja dan program ini Program Generasi Berencana (GenRe). Program GenRe adalah program nasional yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga ke depan dapat mewujudkan tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, yang mengajak agar remaja menghindarkan diri dari pernikahan dini, Seks Pra Nikah. Program Generasi Berencana merupakan salah satu program yang diimplementasikan untuk merespon permasalahan yang terjadi dikalangan remaja yang diarahkan untuk mencapai tegar remaja dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang diwujudkan dengan terbentuknya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2013: 16). Kebijakan ini diharapkan akan mempeciptakan remaja yang ‘tegar remaja” yang kedepannya akan dapat mewujudkan tegar keluarga yang bahagia dan Sejahtera.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi generasi berencana, kami mendapatkan bahwa pernikahan dini di kecamatan Bontoramba masih cukup tinggi dengan berdasarkan hasil Pre terdapat 13 orang (76.4%) yang memiliki pengetahuan baik dan terdapat 4 orang (23.6%) yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan berdasarkan hasil post terdapat 17 orang (100%) yang memiliki pengetahuan baik. Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah sosial ekonomi, budaya yang sudah melekat erat selama beberapa generasi, pendidikan dan pekerjaan. Perkawinan terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan kuatnya keyakinan agama masing-masing tentang hukum perkawinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah setempat baik dari kepala puskesmas Bontoramba beserta staff, masyarakat setempat, dan terimakasih kepada tim pelaksana kegiatan yang berkat kerja keras dan tekun sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Semoga kegiatan yang kami lakukan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat kecamatan Bontoramba dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardi, B. (2016). Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa mahak baru kecamatan sungai boh kabupaten malinau. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), 194-207
- BKKBN. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. (2013). *Generasi Berencana (GenRe)*. Surabaya: Perwakilan BKKBN
- Irianto, S. (2006). *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berperspektif Keadilan dan Keadilan: 22 Tahun Konvensi CEDAW di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Jeko I. R. (2017). Indonesia Negara ke-4 dengan Pengguna Facebook Teraktif di Dunia. Diakses 5 Juli 2018 dari <https://www.liputan6.com/tekno/read/2926217/indonesia-negara-ke-4-dengan-penggunafacebook-teraktifdi-dunia>. Khazim,
- M.N., (2007). *Buku Pintar Nikah: Strategi Jitu Menuju Pernikahan Sukses*. Solo: Samudera Kompas.com